

# Bab 1 Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan tren *fashion* pada masa dewasa ini merupakan hal yang sangat penting, dari busana yang memperlihatkan warna, model, maupun teknik yang digunakan. Majunya tren juga mempengaruhi banyaknya ragam produk *fashion* tekstil baik dari proses perancangan teknik pembuatannya maupun desainnya. (Nuraida, 2014). Seperti pembuatan tekstil zaman dulu yang membutuhkan waktu dan keterampilan dalam prosesnya, salah satunya adalah *felting* (Anand & Horacks, 2000). *Felting* merupakan proses pembuatan tekstil tertua yang masih digunakan, kain *felt* biasa digunakan didaerah beriklim subtropis seperti ditempat asalnya yaitu Australia (O'Leary, 2011:16). *Felting* merupakan proses pemadatan serat dengan cara memberikan tekanan dan gesekan sehingga menghasilkan serat yang padat dan mengalami penyusutan karena adanya pengaplikasian kelembaban, panas dan tekanan (Ridha, 2022). Dalam arti lain *felting* merupakan teknik mengusutkan atau menjeratkan serat yang kemudian mengunci secara pemanen (Jane Davis, 2009). Ada berbagai macam teknik *felting* salah satunya yaitu *wet felting*.

*Wet felting* merupakan teknik yang dikerjakan dengan cara menyusun benang atau serat pada permukaan datar kemudian diberi air dengan cara disiram atau disemprot menggunakan alat bantu (Helena, 2015). Umumnya *wet felting* menggunakan material serat alami yang kemudian dilumiasi kelembaban sehingga membuat serat menjadi saling terkunci dan merekat bersama sehingga menghasilkan sebuah lembaran tekstil (Hallet & Johnston, 2022). Walau *wet felting* sudah dikenal sejak lama, namun masih sedikit designer di Indonesia yang mengembangkan potensi *wet felting*. Dilihat dari observasi yang telah dilakukan terkait produk *fashion* yang dipasarkan di Indonesia, yang menggunakan teknik *wet felting* sendiri masih belum banyak ditemukan. Terbukti pada saat observasi disalah satu event bazar terbesar di Indonesia yaitu Brightspot yang menampilkan berbagai macam produk *fashion* dari berbagai *brand* di Indonesia tidak ditemukanya produk *fashion* yang menggunakan teknik *wet felting*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Vista Ridha (2022) pada tugas akhir Telkom university telah menerapkan teknik *felting* pada produk *fashion*-nya dengan menggunakan teknik *nuno felting* sebagai elemen dekorasinya. Teknik *nuno felting* merupakan teknik yang pengerjaannya sama dengan *wet felting*, namun dengan lebih sedikit benang dibanding dengan teknik *felting* lainnya. Lembaran yang dihasilkan *nuno felting* adalah kain yang tipis dan ringan (Lane, 2012:115). Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini akan mengembangkan teknik *felting* dengan memakai teknik *wet felting* yang digabungkan dengan teknik reka latar. Dalam pengembangan teknik *wet felting* penulis memilih teknik reka latar karena memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penambah nilai estetika pada sebuah permukaan lembaran tekstil (Ayda & astuti, 2016). Kedua teknik gabungan ini dapat menjadi potensi dalam pengembangan teknik *felting*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur, observasi, eksplorasi dan wawancara. Dengan gabungan dua teknik ini akan menghasilkan sebuah lembaran yang memiliki tekstur dan visual baru sehingga dapat dijadikan sebuah alternatif pada teknik *wet felting* untuk nantinya akan diterapkan pada pembuatan produk *fashion*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Adanya potensi untuk mengolah teknik *wet felting* dengan menggabungkannya dengan teknik *rekalatar*.
2. Adanya potensi perancangan untuk membuat produk *fashion* dengan menggunakan alternatif teknik *wet felting* dan *rekalatar*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul dari latar belakang:

1. Bagaimana cara mengolah teknik *felting* dengan menggabungkan teknik *wet felting* dan *Rekalatar*?
2. Bagaimana cara membuat produk *fashion* dengan mengaplikasikan teknik gabungan *wet felting* dan *rekalatar*?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Material  
Menggunakan serat merino wol.
2. Teknik  
Dalam penelitian ini menggunakan teknik *wet felting* dan rekalatar: *patchwork*, sulam, *ruffle*, *quilting*.
3. Produk  
Produk yang akan dihasilkan berupa produk *fashio: ready-to-wear*

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan alternatif produk dari teknik *felting* dengan menggabungkan dua teknik yaitu *teknik wet felting* dan *rekalatar*.
2. Menghasilkan produk *fashion* dengan mengaplikasikan teknik gabungan *wet felting* dengan *rekalatar*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat untuk mengembangkan teknik *wet felting* pada produk *fashion* bagi penulis untuk mengembangkan teknik *felting dan rekalatar*.
2. Untuk menghasilkan alternatif produk dari teknik *felting* dengan penggabungan teknik *wet felting* dan reka latar
3. Menghasilkan produk *fashion* dengan pengaplikasian teknik *wet felting* dengan rekalatar.
4. Untuk memberikan referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.
5. Manfaat untuk pembaca agar penelitian ini dapat berguna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.7 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang diterapkan dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi literatur dan eksplorasi. Metode pengumpulan data

yang diterapkan sebagai berikut:

1. Studi literatur

Pengumpulan data dengan ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait *felting* dan *rekalatar* yang bersumber dari berbagai studi literatur seperti jurnal, buku, *proceeding* dan laporan tugas akhir sebelumnya.

2. Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan dua tahap yaitu observasi online dan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait perkembangan dan teknik pembuatan *felting* yang baik dan benar.

Observasi *online* dilakukan untuk mengetahui tata cara pembuatan *felting* dengan mengikuti *course online* berbayar. Sedangkan observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan observasi yang dilakukan secara langsung ketempat pusat *local brand* yaitu Bright Spot dan Happy Go Lucky.

3. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang informasi bagaimana cara pembuatan teknik *felting* serta kelebihan dan kekurangan dari proses pembuatan *felting*.

4. Eksplorasi

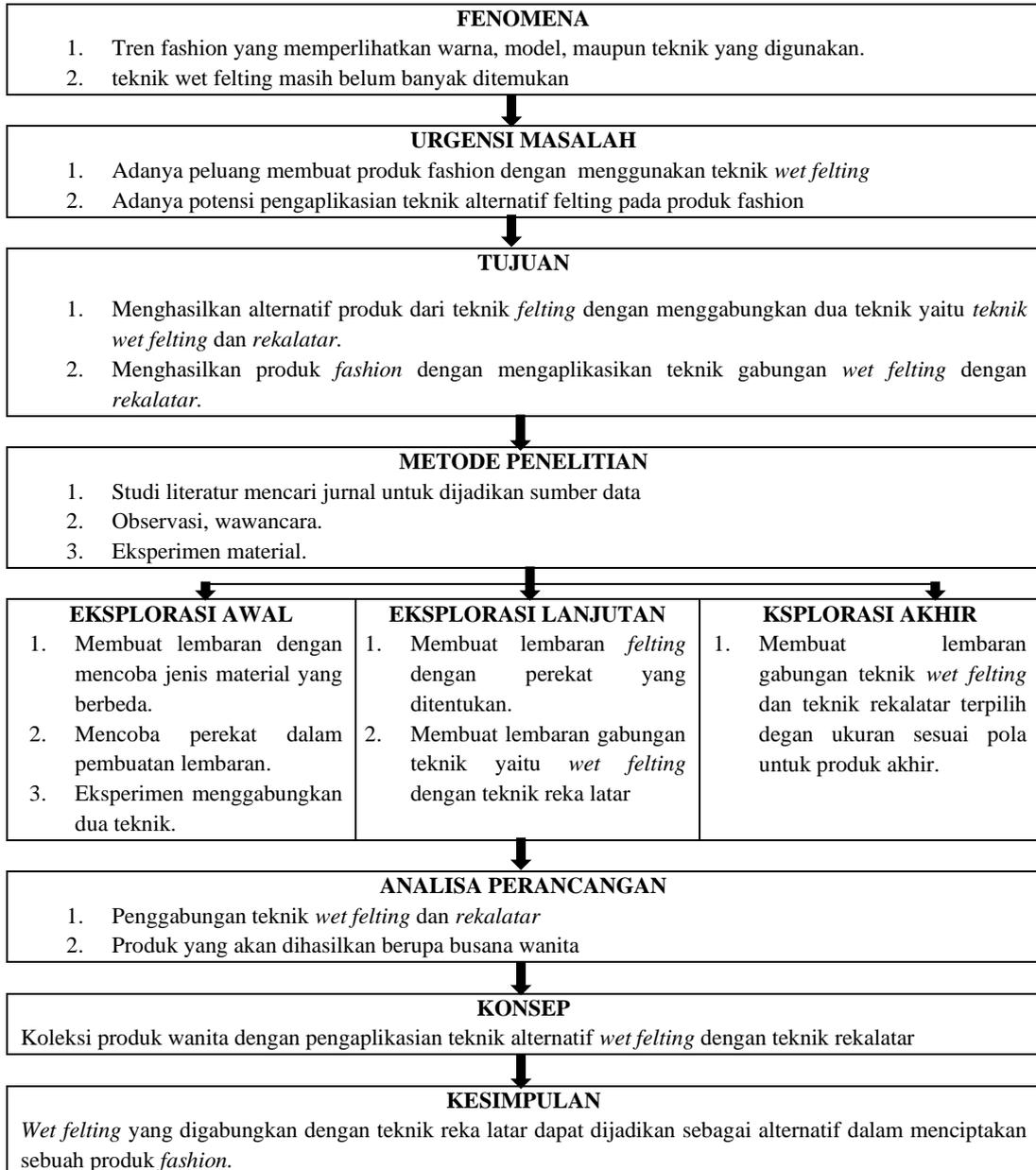
Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan eksperimen material dan juga teknik.

## 1.8 Kerangka Penelitian

Pada kerangka penelitian ini merupakan alur dari konsep penelitian yang dibuat secara detail, hal ini dilakukan agar penelitian dapat mudah dipahami. Kerangka penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kerangka penelitian**

Sumber : Data pribadi (2023)



## **1.9 Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan ini merupakan alur dari penelitian yang dibuat. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisi uraian mengenai teori dasar, pengembangan objek pembahasan penelitian utama yaitu *felting*, *wet felting*, reka latar, *quilting*, jenis-jenis *fashion* dan produk *fashion*.

### **BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan mengenai data metode penelitian yang berisi data primer, sekunder, serta hasil eksplorasi yang telah dilakukan.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang uraian konsep yang telah dirancang yang meliputi analisa, *imageboard*, *moodboard*, penjelasan konsep, target market, *lifestyle board*, desain pembandingan, serta desain produknya.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi penutup dan kesimpulan dari hasil keseluruhan kegiatan penelitian yang telah jadi, saran serta rekomendasi.